

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI  
ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE  
PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII IPS SEMESTER  
GENAP SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RIZKI HERDIYANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI  
ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI  
KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII IPS  
SEMESTER GENAP SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

RIZKI HERDIYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 206 siswa dan sampelnya 130 siswa yang ditentukan dengan rumus Cochran. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebesar 31,8%. (2) Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. (3) Ada pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebesar 31,9%.

**Kata kunci** : minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI  
ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE  
PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII IPS SEMESTER  
GENAP SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Oleh

**RIZKI HERDIYANTI**

Skripsi

**Sebagai Salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI  
KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII  
IPS SEMESTER GENAP SMA PERINTIS 2  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/ 2016**

**Nama Mahasiswa**

**: Rizki Herdiyanti**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1213031080**

**Program Studi**

**: Pendidikan Ekonomi**

**Jurusan**

**: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Drs. Yon Rizal, M.Si.  
NIP 19600818 198603 1 005**

**Pembimbing II**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.  
NIP 19600826 198603 1 001**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.  
NIP 19600111 198703 1 001**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.  
NIP 19600826 198603 1 001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Drs. Yon Rizal, M.Si**

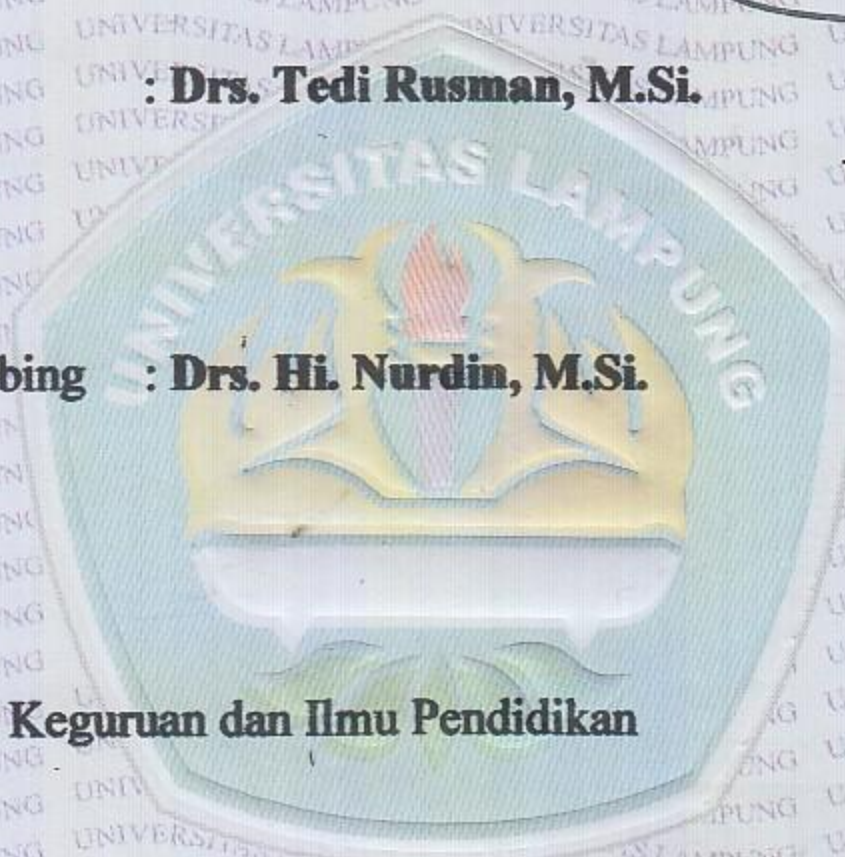
**Sekretaris**

**: Drs. Tedi Rusman, M.Si**

**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Drs. Hi. Nurdin, M.Si**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.**

**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi:**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, adalah:

Nama Mahasiswa : Rizki Herdiyanti

NPM : 1213031080

Jurusan/ Program Studi : PIPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2016



Rizki Herdiyanti  
NPM 1213031080

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Koja, Jakarta Utara pada tanggal 19 Desember 1994 dengan nama lengkap Rizki Herdiyanti, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Agus Haryanto dan Ibu Herlin Styaguntarsih.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah:

1. TK Al-Ma'arij, Kecamatan Anyer, Kota Serang, Banten selesai tahun 2000
2. SD Negeri 2 Tanggulangin, Kec. Punggur, Lampung Tengah, selesai 2006
3. SMP Negeri 277, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, selesai tahun 2009, dan
4. SMA Negeri 13 , Kecamatan Koja, Jakarta Utara, selesai tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), kemudian diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Lembaga Kemahasiswaan yaitu UKMF FPPI sebagai Sekretaris Bidang Kajian Islam periode 2013-2014, di DPM FKIP sebagai Wakil Ketua periode 2014-2015, dan UKMU BIROHMAH sebagai Sekretaris Departemen KII periode 2015-2016.

Pada tanggal 21-30 Januari 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Lampung, Ngawi, Bali, Solo, Yogyakarta, dan Jakarta. Penulis juga melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata – Program Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) dari bulan Juli hingga September 2015.

## **MOTO**

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr: 18)

Keridhoan Allah adalah yang paling utama dalam hidupku  
Semoga kelak aku bisa menjadi insan yang dirindukan surga seperti  
yang tertera dalam firman Allah berikut ini.

“Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati  
yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan  
hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surga-Ku”

(QS. Al-Fajr: 27-30)



## *PERSEMBAHAN*

*Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas izin dan ridho-Nya, karya kecilku ini ku persembahkan kepada:*

- 🚩 Kedua orang tuaku, Bapak (Agus Haryanto) dan Ibuiku tercinta (Herlin Styaguntarsih), terimakasih atas segalanya, terima kasih atas segala pengorbanan serta doa-doa kalian yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku. Maaf jika aku terlalu sering menyusahkan kalian, semoga anakmu mampu mencapai kesuksesan dunia akhirat.*
- 🚩 Adikku semata wayang (Adam Taruna), terima kasih karena telah mewarnai hariku dengan keceriaan dan memberiku semangat.*
- 🚩 Keluarga besarku.*
- 🚩 Sahabat-sahabat yang selalu memberikan masukan.*
- 🚩 Para pendidik yang kuhormati.*
- 🚩 Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/ 2016”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, serta saran yang diberikan oleh semua pihak.

Menyadari hal tersebut dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosialm Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Keluarga besar SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang telah memberikan ruang seluas-luasnya untuk mengadakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapakku (Agus Haryanto) dan Ibuku (Herlin Styaguntarsih) yang telah dengan tulus berkorban dan berdoa demi keberhasilanku, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan.
13. Adikku satu-satunya yang insyaAllah akan menjadi ikhwan yang ganteng dan sholeh (Adam Taruna).

14. Keluarga besarku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Saudariku santriwati Daarul Hikmah angkatan 2013: Heni, Asri, Seli, Teteh, Rena, Dewi, Yunda, Dek Salma, Dek Aje, dan Dek Dini. Semoga ukhuwah kita until Jannah ya shalihah.
16. Saudariku yang dipertemukan Allah (wardatul jannah): Rizka, Wulan, Eka, Linda, Rini, Herna, Eva, kebersamaan kita membangun cinta di lingkaran ini semoga menjadi syafa'at untuk saling memanggil jika aku belum berada di surga.
17. Saudariku di UKMF FPPI: Oktari, Isti, Sun, Memey, Tika, Rina, Yuni, Wahyu, Wida, Pita, Mbak-mbak, dan adek-adek semuanya. Jazakillah atas semua kasih sayang dan ukhuwah yang selalu terjaga.
18. Sahabat-sahabat DPM FKIP: Kak Ansori, Kak Andi, Mba Nut, Mba Bila, Yeti, Ryna, Kak Rangga, Sri, Kak Luki, Mba Jeje dan Mba Sofi. Terimakasih atas keceriaan dan persahabatan yang indah dan selalu terkenang.
19. Saudariku di UKMU BIROHMAH: Jeje, Yuni, Rani, Ekapri, Devi, Maya, dan Adek – adek semuanya. Jazakillah atas segala do'a dan kebersamaan dalam merajut ukhuwah.
20. Teman-teman seperjuangan Fima, Mba Tri, Ades, Amah, Mumu, Eli, Ajeng, Wayan, Indri, Aryan, Deris, Kodri, Neneng neneng dan seluruh angkatan 2012 kelas Akuntansi dan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
21. Teman-teman seperjuangan KKN-PPL Eka, Lia, Hesti, Luh, Ririn, Feby, Mai, Ryan semoga kita tetap menjadi keluarga beserta Pak Yatno , Mak Isun, Bapak Gianto dan Ibu Etik, Dek Ari, Pak Nur, Bu Yuli, Dek Zulfa, Dek Izam,

siswa/i SMP Negeri 2 Air Hitam dan seluruh keluarga besar di Sri Menanti.  
terima kasih atas segala kebersamaan dan kekeluargaannya yang luar biasa.

22. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam  
penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,  
penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang  
telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua  
pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 21 Maret 2016

Penulis,

Rizki Herdiyanti

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**  
**ABSTRAK**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

### **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Motivasi Belajar.....	12
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	15
3. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Paradigma Penelitian.....	31
E. Hipotesis.....	31

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	32
---------------------------	----

B. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	36
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Kuisisioner .....	43
2. Observasi .....	44
3. Dokumentasi .....	44
4. Interview (wawancara) .....	44
F. Uji Persyaratan Instrumen .....	45
1. Uji Validitas .....	45
2. Uji Reliabilitas .....	47
G. Uji Persyaratan Analisis Data .....	49
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Homogenitas .....	50
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik) .....	51
1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi .....	51
2. Uji Multikolinearitas .....	52
3. Uji Autokorelasi .....	54
4. Uji Heteroskedastisitas .....	55
I. Pengujian Hipotesis .....	56
1. Regresi Linier Sederhana .....	56
2. Regresi Linier Multiple .....	57

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	58
2. Visi dan Misi SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	59
3. Situasi dan Kondisi SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	60
B. Gambaran Umum Responden .....	64
C. Deskripsi Data .....	64
1. Data Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	66
2. Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ ) .....	68
3. Data Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ) .....	70
D. Hasil Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	74

1. Uji Normalitas .....	74
2. Uji Homogenitas .....	75
E. Hasil Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik) .....	77
1. Uji Linieritas Regresi .....	77
2. Uji Multikolinearitas .....	78
3. Uji Autokorelasi .....	80
4. Uji Heteroskedastisitas .....	81
F. Hasil Uji Hipotesis .....	83
1. Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Sederhana .....	83
2. Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Multipel .....	88
G. Pembahasan .....	90
1. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 .....	90
2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ ) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 .....	92
3. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ ) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 .....	95
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel.

1. Data Kehadiran Siswa Pada Kegiatan Tatap Muka Pembelajaran Ekonomi/Akuntansi Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Selama Bulan Agustus Sampai November Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 .....	6
2. Data jumlah siswa yang tergolong dari keluarga tidak mampu SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 .....	7
3. Penelitian yang Relevan .....	26
4. Data jumlah siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 .....	34
5. Perhitungan jumlah sampel untuk masing – masing kelas .....	36
6. Indikator dan Sub Indikator Variabel .....	40
7. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X1).....	48
8. Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2).....	48
9. Uji Reliabilitas Angket Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y).....	49
10. Ringkasan Anova keberartian dan kelinieran regresi .....	52
11. Fasilitas SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	62
12. Jumlah Siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. ....	63
13. Siswa Menurut Status Kelas .....	65
14. Data Guru dan Pegawai SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.....	65
15. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X1).....	68

16. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X1).....	68
17. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2).....	70
18. Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2).....	70
19. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y).....	72
20. Kategori Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y).....	73
21. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	75
22. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	76
23. Rekapitulasi Linearitas Regresi.....	78
24. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran</b>	
1. Perhitungan presentase rata – rata kehadiran siswa .....	106
2. Daftar nilai dan daftar hadir .....	111
3. Kisi – kisi angket penelitian .....	127
4. Angket penelitian .....	129
5. Hasil Uji Validitas .....	137
6. Skor item instrumen variabel X1 .....	138
7. Skor item instrumen variabel X2 .....	142
8. Skor item instrumen variabel Y .....	145
9. Rekapitulasi data penelitian .....	150
10. Hasil Uji Normalitas .....	154
11. Hasil Uji Homogenitas .....	155
12. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi .....	156
13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	157
14. Hasil Uji Autokorelasi .....	158
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	159
16. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	160
17. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	161
18. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	162
19. Surat Izin Penelitian .....	163
20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	164

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi generasi penerus bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai usaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia diantaranya dilakukan oleh pemerintah berupa pengembangan kurikulum, pengadaan beasiswa, perbaikan kualitas tenaga pengajar, dan juga pengembangan lembaga – lembaga pendidikan. Lembaga – lembaga pendidikan di Indonesia kini telah banyak dikembangkan. Terutama lembaga pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi, Markum (2007: 19), menyatakan bahwa, “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan

Tinggi. (Rohman, 2009: 225), seseorang yang menempuh pendidikan tinggi akan lebih banyak memiliki kecakapan tidak hanya keterampilan serta menguasai tentang ilmunya, tetapi juga mengembangkannya, bahkan bisa menciptakan suatu produk. Dengan berbagai bekal itulah kemudian akan menjadikannya lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi kini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Bahkan sangat dimungkinkan *output* atau sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan tinggi ini dapat membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan untuk ikut berkontribusi demi kemajuan bangsa tidak cukup hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah saja.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang menengah (Markum, 2007: 19).

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Rohman, 2009: 224). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih menitik beratkan pada keterampilan bekerja di bidang tertentu agar menjadi tenaga kerja siap pakai.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal.

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang. Crow dalam Djaali (2012: 121) mengemukakan bahwa, “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.” Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha – usaha agar keinginannya tercapai.

Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikapnya, yaitu dengan memusatkan perhatian pada suatu hal yang mempunyai hubungan dengan keinginannya atau memiliki usaha – usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak muncul begitu saja dari dalam dirinya, melainkan ada faktor – faktor yang membangkitkan minat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard dalam Sardiman (2011: 76) bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.” Minat tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor

dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain – lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, ternyata minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masih cenderung sedikit. Pada tahun 2015 alumni SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya 78 siswa dari 476 siswa atau jika dipersentasekan hanya 16 %, sementara 84 % lainnya memilih untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyak penyebab yang membuat siswa tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, mahal nya biaya pendidikan, dan adanya anggapan dari siswa bahwa lulus dari Perguruan Tinggi tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan yang layak dan hidup berkecukupan secara ekonomi. Maka banyak siswa yang lebih memilih untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Masalah motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor yang membuat lemahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dalam konteks penelitian ini, masalah motivasi belajar yang rendah dapat diketahui dengan memperhatikan indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yang disusun oleh Sardiman (2011: 83) yaitu meliputi tekun menghadapi tugas,



ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal. Siswa yang rendah motivasi belajarnya dapat dilihat dengan mempertimbangkan hal – hal tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas XII, beliau menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan utama dalam mengajar IPS adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hampir setiap minggu selalu ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (*alpha*). Ketika diberi pekerjaan rumah pun mereka sering mengerjakan di sekolah. Tidak terlihat juga antusias saat belajar, ketika guru menjelaskan banyak diantara mereka yang kurang memperhatikan.

Setelah wawancara dengan guru IPS kelas XII tersebut kemudian dilakukan observasi untuk menguatkan informasi. Saat dilakukan observasi di kelas XII IPS 5 yaitu pada saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, respon dan antusias siswa sangat kurang. Hal tersebut tercermin dari aktivitas mereka seperti, terlambat masuk kelas, tidur, bermain *handphone*, berbincang dengan temannya, hampir semua siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan berikut disajikan data kehadiran siswa untuk mendukung bukti rendahnya motivasi belajar siswa terutama di kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 1. Data Kehadiran Siswa Pada Kegiatan Tatap Muka Pembelajaran Ekonomi/Akuntansi Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Selama Bulan Agustus Sampai November Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016.**

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah tatap muka	* Persentase rata – rata kehadiran siswa
1.	XII IPS 1	30	23 kali	51.55%
2.	XII IPS 2	38	11 kali	94.97%
3.	XII IPS 3	35	10 kali	75.71%
4.	XII IPS 5	33	18 kali	65.81%

Sumber : Guru IPS Kelas XII (Aprilia Mutiasari,S.Pd) SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016.

\* Perhitungan presentase rata – rata kehadiran siswa dicantumkan dalam lampiran

Selain itu, status sosial ekonomi orang tua siswa juga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dari hasil wawancara dengan seorang siswa, disebutkan bahwa alasan lain yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah biaya studi yang mahal. Karena masih banyak orangtua siswa yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi golongan menengah ke bawah. Kondisi tersebut akan menjadi kendala bagi kelanjutan studinya di Perguruan Tinggi meski kini banyak juga peluang untuk mendapatkan beasiswa. Berikut disajikan data yang dapat mendeskripsikan bahwa banyak siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016 yang tergolong keluarga kurang mampu namun lebih dominan jumlah siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016 yang tergolong dari keluarga mampu atau sejahtera. Jika dipersentasekan maka jumlah siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016 yang tergolong keluarga kurang mampu ada 21,84 % dan jumlah siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016 yang tergolong dari keluarga mampu atau sejahtera ada 78,52 %.

**Tabel 2. Data jumlah siswa yang tergolong dari keluarga tidak mampu SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016.**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tergolong dari keluarga mampu/sejahtera	Siswa yang tergolong dari keluarga tidak mampu
1	XII IPS 1	30	30	-
2	XII IPS 2	38	27	11
3	XII IPS 3	35	24	11
4	XII IPS 4	33	22	11
5	XII IPS 5	33	27	6
6	XII IPS 6	37	31	6
<b>JUMLAH</b>		<b>206</b>	<b>161</b>	<b>45</b>

*Sumber : Data staf tata usaha SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun ajaran 2015/2016.*

Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakatnya. Kondisi sosial ekonomi orangtua dapat dipengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, Abdullah Idi (2010: 180) mengemukakan bahwa, “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua.” Dengan demikian orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi di masyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang status sosial ekonominya rendah akan merasa keberatan. Apalagi ditambah dengan naiknya biaya pendidikan di Perguruan Tinggi yang memakai sistem UKT (Uang Kuliah Tunggal) dari tahun ke tahun seringkali membuat orang tua tidak mampu untuk menyediakan dana studi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka diambil judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diutarakan, dapat didefinisikan berbagai masalah yaitu sebagai berikut .

1. Masih rendahnya minat siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
2. Pada tahun 2015 masih terdapat 84% siswa yakni 398 siswa dari 476 siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
3. Adanya anggapan dari siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung bahwa lulus dari Perguruan Tinggi tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan yang layak dan hidup berkecukupan secara ekonomi.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
5. Respon dan antusias siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih rendah.
6. Status sosial ekonomi orang tua siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebagian besar adalah golongan menengah ke bawah yang berpenghasilan

cukup atau rendah sehingga menjadi kendala siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat banyak masalah yang terhimpun dan salingberkaitan di lokasi penelitian. Maka untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada variable motivasi belajar ( $X_1$ ), status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ), dan pengaruhnya terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (Y).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu.

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke

Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian – penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

### b. Peneliti

Pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal – hal sebagai berikut.

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun 2015 – 2016.

### 5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Sebelum melakukan analisis kritis dan komparatif terhadap teori – teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara.

Perpaduan antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

### **A. Tinjauan Pustaka**

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori – teori yang mendasari tentang motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Bagian ini juga akan menjelaskan teori – teori yang mempengaruhi antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

#### **1. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Dharmesta dan Handoko (2012: 77), “Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. “ Donald dalam Sriyanti (2013: 133), mengatakan bahwa, “*Motivation is a energy change*



*within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*” Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Purwanto (2010: 71), juga berpendapat bahwa, “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Menurut Sardiman (2011: 73), dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Adapun menurut Uno (2008: 9), “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keadaan dalam pribadi siswa yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa untuk belajar agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### **b. Ciri – Ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011: 83), seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam – macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Menurut Uno (2008: 23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks penelitian ini, indikator motivasi belajar diambil dari indikator motivasi belajar yang disusun oleh Sardiman (2011: 83), yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Purwanto (2010: 70), fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita – cita. Motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan – perbuatan yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut Syaodih S. (2009: 62), mengemukakan bahwa “Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan atau *directional function* dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.” Hamalik (2011: 161), juga mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat – pendapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar berfungsi mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, serta menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

## **2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

### **a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Soekanto (2010: 210), “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak – hak serta kewajiban.” Status atau kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status – status

seseorang dalam kelompok –kelompok yang berbeda, melainkan status – status sosial tersebut mempengaruhi status orang tadi dalam kelompok – kelompok yang berbeda. Adapun menurut Sugihen dalam Raf (2011: 45), “Tingkat atau status sosial ekonomi didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.”

Menurut Santrock (2009: 194), “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang – orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka.” Adapun Sugihartono (2007: 30) mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.”

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

#### **b. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Mahmud (2009: 99) mengemukakan, “Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang – barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain – lain.” Menurut Suryani (2008: 268), “Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan.”

Dharmmesta dan Handoko (2012: 65) menambahkan, “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam kelas – kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan.” Adapun Gerungan (2004: 197) menyatakan bahwa yang menjadi kriteria rendah tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.

Menurut Sukanto (2010: 209), hal – hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain sebagai berikut.

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang dalam masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan , semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang – barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat dan dengan uraian sebagai berikut.

#### 1) Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 263)

adalah “Proses pengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan, proses, pembuatan cara, serta perbuatan mendidik.” Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh orang tua melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimiliki orang tua akan ikut menentukan perkembangan pribadi dan pembentukan sikap dari anaknya.

## 2) Penghasilan

Penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 392) adalah “Proses, cara, perbuatan menghasilkan, pendapatan, perolehan (uang yang diterima dan sebagainya).” Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai di masyarakat (Suryani, 2008: 269)

## 3) Pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007: 554) adalah “Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan dan sebagainya); tugas kewajiban, hasil kerja, perbuatan; pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu. Pekerjaan terkait dengan status sosial masyarakat, Suryani (2008: 268) mengemukakan, “Masyarakat menilai ada pekerjaan – pekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.”

4) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus dalam hal ini merupakan fasilitas – fasilitas yang dimiliki orang tua, misalnya kendaraan. Barang berharga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 107) adalah “Barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya.” Barang berharga yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpendang di masyarakatnya. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua dapat menunjang pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat anaknya sebagai seorang siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

5) Jabatan Sosial

Jabatan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 470) adalah, “Pekerjaan (tugas) di masyarakat yang mengatur hubungan masyarakat.” Jabatan sosial orang tua yaitu jabatan yang di pegang oleh orang tua dalam masyarakat.

**c. Bentuk – Bentuk Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Sukanto (2010: 210), bentuk – bentuk status sosial ekonomi ada tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Ascribed Status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan – perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan.
- 2) *Achieved Status*, adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha – usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengajar serta mencapai tujuan – tujuannya.
- 3) *Assigned Status*, yang merupakan kedudukan yang diberikan. Kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

### **3. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat berkaitan dengan kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2010 : 57) mengatakan bahwa, “Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang minati seseorang diperhatikan terus – menerus yang disertai dengan rasa senang.” Dalam hal ini adanya perasaan senang untuk memperhatikan suatu kegiatan mendorong seseorang untuk berminat terhadap kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Holland dalam Samadani (2013: 36), “Minat adalah aktivitas atau tugas – tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. “Adapun Slameto (2010: 182), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh.” Menurut Djaali (2012: 121), “Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.” Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan ketertarikan sehingga dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.



Adapun pengertian minat menurut Syah (2005: 136) mengemukakan bahwa, “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Menurut Sardiman (2011: 76), “Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.” Adanya keinginan dan kepentingan yang dimilikinya, maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya sebab merasa bahwa memiliki kebutuhan dengan hal tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktifitas disertai dengan perasaan senang. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut.

#### **b. Pengertian Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Menurut Syah (2009:175), minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka masuki.

Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Terbuka. Perguruan Tinggi menurut

Kemendikbud No. 0186/P/1984 dalam Ihsan (2008: 23) adalah “Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.”

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang disertai perasaan senang. Perasaan senang dapat menambah semangat serta menguatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Siswa yang memiliki minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai cara mencapai untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Dan keinginan juga menjadikan siswa cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

### **c. Unsur Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Khairani (2013: 137), mengemukakan bahwa minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut.

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis.
- 2) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Adapun Sobur (2011: 246) juga mengemukakan bahwa, “Minat merupakan keinginan yang erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, bergairah, dan seterusnya.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur perhatian, kehendak, serta perasaan senang.

Menurut Djamarah (2011: 166-167), mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui hal – hal berikut.

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya;
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan;
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

- 1) Adanya perasaan senang

Menurut Ahmadi (2003: 38), “Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.” Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke

Perguruan Tinggi akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut.

2) Adanya pemusatan perhatian.

Ahmadi (2003: 41) mengemukakan bahwa, “Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.” Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.

3) Adanya ketertarikan

Khairani berpendapat bahwa, “Seseorang menyukai hal – hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.” Dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai studi ke Perguruan Tinggi menumbuhkan rasa suka sehingga dapat mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

4) Adanya kemauan

Menurut Khairani, “Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan – tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.” Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

**d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Menurut Reber dalam Djaali (2012: 123) mengemukakan bahwa, “Minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor – faktor internal internal lainnya

seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.”

Adapun menurut Khairani (2013 : 145), faktor – faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut.

- 1) *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- 2) *The factor of sosial motive*, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh motif sosial.
- 3) *Emotional factor*, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat menurut Sunarto dan Agung

Hartono (2002: 196-198) diklasifikasikan menjadi seperti berikut ini.

- 1) Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat.
- 2) Faktor lingkungan baik lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga maupun lingkungan teman sebaya.
- 3) Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita – cita.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan Tinggi pada siswa menengah ke atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam siswa menengah tingkat atas yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain – lain ( Syaodih S., 2003 : 162 - 165).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini. Hasil yang relevan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
1. Apriliana Rahmawati (2012)	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA N Bukateja, Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama – sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan <math>R_{x(1,2)y} = 0,2036</math>, <math>R_{x(1,2)ny^2} = 0,082</math> <math>F_{hitung} = 4,937</math> dan <math>F_{tabel}</math> sebesar 3,09. <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> yaitu <math>4,937 &gt; 3,09</math> yang berarti lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.</li> </ul>
2. Saifuddin Zuhri (2011)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Gombong, Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama – sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> yaitu <math>29,534 &gt; 3,13</math> yang berarti status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.</li> </ul>
3. Rina Linawati (2011)	Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Penelitian di SMK YPKK 2 Sleman).	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> yaitu <math>27,409 &gt; 3,09</math> yang berarti tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.</li> </ul>

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sekaran dalam Sugiyono ( 2011: 91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini.

#### **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Menurut Hamalik (2012:115), prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Hasil penelitian Tarmono (2012) menyebutkan bahwa faktor intern yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi.

Motivasi belajar adalah kondisi dalam pribadi siswa yang mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan siswa dalam belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras dan memberikan curahan perhatian yang besar dalam belajarnya. Siswa yang akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi harus termotivasi dalam belajar, sehingga ia akan menyadari bahwa ketekunan dalam belajar sangatlah penting untuk dilakukan.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar untuk

mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Namun Sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka siswa sudah merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dorongan dan keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya juga rendah. Hal ini dapat menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi menjadi rendah.

**2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.**

“Status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tinggi dan sebaliknya” (Slameto, 2010: 180).

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. Status sosial orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya maka orang tua



akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak – anaknya yakni untuk sekolah atau kuliah.

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengarahkan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak – anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari – hari. Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup tinggi. Biaya tersebut tidak hanya untuk membayar di Perguruan Tinggi melainkan juga fasilitas – fasilitas lainnya seperti transportasi, konsumsi sehari – hari dan fasilitas belajar lainnya. Dengan demikian tingkat sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap keputusan untuk melanjutkan atau tidaknya siswa ke Perguruan Tinggi sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

**3. Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.**

Menurut Hamalik (2012:115), prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian Tarmono (2012) menyebutkan bahwa faktor intern yang

paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi.

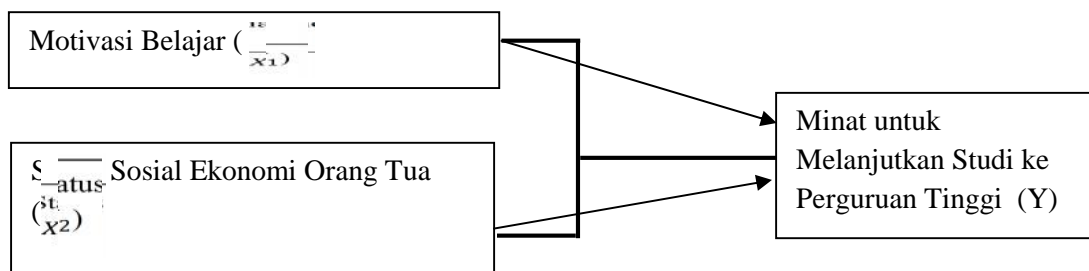
Hurlock (2006: 254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jamaludin (2003: 62), menjelaskan bahwa “Salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa adalah orang tua”.

Siswa yang memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin tinggi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan atau tidaknya siswa ke Perguruan Tinggi sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan menghabiskan biaya yang cukup tinggi. Apabila status sosial ekonomi orang tua tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi semakin tinggi karena adanya dukungan materi serta perhatian yang besar dari orang tua siswa. Dengan demikian motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama - sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pikir maka motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dalam paradigma penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

#### E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh dari motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

Bagian ketiga ini akan membahas beberapa hal mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian. Hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini antara lain definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrument, teknik analisis data, uji kelinieran dan uji hipotesis. Adapun pembahasannya akan dijelaskan berikut ini.

#### **A. Metode Penelitian**

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting.

Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat – alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS semester genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex post facto and survey*. Penelitian *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan

kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011: 7).

Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari , tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2011: 12).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif dalam hubungan kausal. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003: 54).

Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab – akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) (Sugiyono, 2011: 59). Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS semester genap SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ter yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XII IPS semester genap SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 4. Data jumlah siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	XII IPS 1	23	7	30
2	XII IPS 2	14	24	38
3	XII IPS 3	25	10	35
4	XII IPS 4	22	11	33
5	XII IPS 5	26	7	33
6	XII IPS 6	25	12	37
	Jumlah	135	71	206

Sumber : Data staf tata usaha SMA Perintis 2 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 206 siswa.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jika sebuah sampel yang besarnya  $n$  ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya  $N$  sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur *sampling* dinamakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) (Nazir, 2003: 279).

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu :

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left( \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1-p

1 = Bilangan konstanta (Sudarmanto, 2011)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$p = \frac{135}{206} = 0,6553$$

$$q = 1 - 0,6553 = 0,3447$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,6553 \times 0,3447 = 0,8677$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{0,8677}{0,0025}}{1 + \frac{1}{206} \left( \frac{0,8677}{0,0025} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{347,08}{1+1,68} = \frac{347,08}{2,68} = 129,507 \text{ dibulatkan menjadi } 130$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 130 siswa. Dengan menggunakan rumus Cochran ini maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan alokasi proporsional untuk setiap kelas. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Sugiyono, 2011: 120), hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

**Tabel 5. Perhitungan jumlah sampel untuk masing – masing kelas**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (sampel)
1	XII IPS 1	$\frac{130}{206} \times 30 = 18,932$	19
2	XII IPS 2	$\frac{130}{206} \times 38 = 23,981$	24
3	XII IPS 3	$\frac{130}{206} \times 35 = 22,087$	22
4	XII IPS 4	$\frac{130}{206} \times 33 = 20,825$	21
5	XII IPS 5	$\frac{130}{206} \times 33 = 20,825$	21
6	XII IPS 6	$\frac{130}{206} \times 37 = 23,350$	23
Jumlah			130



### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri, artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ ).

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ).

### **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel**

##### **a. Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

Menurut Sardiman (2011: 73), dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Adapun menurut Uno (2008: 9), “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan

eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”

b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ )

Menurut Santrock (2009: 194), “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang – orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka.” Adapun Sugihartono (2007: 30) mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.”

c. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)

Holland dalam Samadani (2013: 36), “Minat adalah aktivitas atau tugas – tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. “Adapun Slameto (2010: 182), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh.” Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya.

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang disertai perasaan senang. Perasaan senang dapat menambah semangat serta menguatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Siswa yang memiliki minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai cara mencapai untuk melanjutkan studi ke

Perguruan Tinggi. Dan keinginan juga menjadikan siswa cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. (Basrowi dan Kasinu, 2007 : 179). Pengukuran variabel dengan melihat dimensi perilaku, aspek, atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep.

### **a. Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

Indikator motivasi belajar diantaranya sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

### **b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_2$ )**

Indikator status sosial ekonomi orang tua adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Jenis pekerjaan
- 3) Penghasilan
- 4) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki
- 5) Jabatan sosial di masyarakat

c. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi meliputi hal – hal berikut.

- 1) Adanya perasaan senang
- 2) Adanya pemusatan perhatian
- 3) Adanya ketertarikan
- 4) Adanya kemauan

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel – variabel, indikator – indikator, dan sub indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Indikator dan Sub Indikator Variabel**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekun menghadapi tugas</li> <li>2. Ulet menghadapi kesulitan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersungguh – sungguh</li> <li>• Mengerjakan tugas tepat waktu</li> <li>• Mengeluh/tidak</li> <li>• Usaha maksimal</li> <li>• Berusaha bertanya hal yang belum paham</li> <li>• Usaha untuk memperbaiki nilai</li> </ul>	Interval dengan semantic diferensial

**Tabel 6. (Lanjutan)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Motivasi Belajar ( $X_1$ )	3. Memiliki minat terhadap pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersungguh – sungguh</li> <li>• Mengerjakan tugas tepat waktu</li> <li>• Mengeluh/tidak</li> </ul>	Interval dengan semantic diferensial
	4. Lebih senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha maksimal</li> <li>• Berusaha bertanya hal yang belum paham</li> <li>• Usaha untuk memperbaiki nilai</li> </ul>	
	5. Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan memahami materi</li> <li>• Perhatian / fokus</li> <li>• Merasa senang</li> </ul>	
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami materi dengan sendiri</li> <li>• Tipe kerja</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tipe tugas yang disukai</li> <li>• Kekuatan mempertahankan pendapat</li> </ul>	
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara memegang prinsip</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>	
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inisiatif</li> <li>• Suka tantangan Aktif</li> </ul>	

**Tabel 6. (Lanjutan)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan</li> <li>2. Jenis pekerjaan</li> <li>3. Penghasilan</li> <li>4. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki</li> <li>5. Jabatan sosial di masyarakat</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan terakhir ayah dan ibu</li> <li>• Pekerjaan ayah dan ibu</li> <li>• Golongan penghasilan</li> <li>• Kepemilikan rumah</li> <li>• Kondisi rumah</li> <li>• Fasilitas belajar</li> <li>• Kendaraan</li> <li>• Fasilitas tambahan</li> <li>• Jabatan ayah dan ibu</li> </ul>	Interval dengan semantic diferensial
Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perasaan senang</li> <li>2. Adanya pemusatan perhatian</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang diterima ke Perguruan Tinggi</li> <li>• Respon terhadap dukungan orang tua</li> <li>• Senang berbicara tentang Perguruan Tinggi</li> <li>• Respon terhadap informasi tentang Perguruan Tinggi</li> <li>• Berusaha mencari tahu informasi tentang Perguruan Tinggi</li> </ul>	Interval dengan semantic diferensial

**Tabel 6. (Lanjutan)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)	3. Adanya ketertarikan 4. Adanya kemauan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi</li> <li>• Tingkat inginan</li> <li>• Usaha yang dilakukan</li> <li>• Kemauan belajar</li> <li>• motivasi</li> </ul>	Interval dengan semantic diferensial

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik – teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS semester genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan skala interval. Proses pengukuran variabel terdiri dari skala pengukuran, dimana penelitian ini menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic diferensial*.

Skala interval tidak hanya memungkinkan untuk mengklasifikasikan, mengurutkan peringkatnya, tetapi juga bisa mengukur dan membandingkan ukuran perbedaan diantara nilai.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan bila obyek yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011: 310). Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, seperti cara guru mengajar di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah.

## **3. Dokumentasi**

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Koestoro dan Basrowi, 2006: 142).

## **4. Interview (wawancara)**

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2011: 317)



## F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan realibel.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan ketepatan suatu instrumen. Validitas menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut valid maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap – tiap item pertanyaan dengan skor total kuestioner tersebut.

Utuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing – masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing – masing pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden /sampel

xy= skor rata – rata X dan Y

x = Jumlah skor item X

y = jumlah skor Y

Kriteria pengujian :

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 72).

**a. Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket motivasi belajar dari 20 pertanyaan terdapat 18 yang valid dan 2 item tidak valid yaitu item pertanyaan ke 6 serta 17. Item pertanyaan yang tidak valid kemudian didrop. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan untuk variabel X<sub>1</sub> ini berjumlah 18 item.

**b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Hasil pengujian validitas angket status sosial ekonomi orang tua dari 13 pertanyaan terdapat 12 yang valid dan 1 item tidak valid yaitu item pertanyaan ke 7. Item pertanyaan yang tidak valid kemudian didrop. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan untuk variabel X<sub>2</sub> ini berjumlah 12 item.

**c. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)**

Hasil pengujian validitas angket minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dari 16 pertanyaan terdapat 15 yang valid dan 1 item tidak valid yaitu item pertanyaan ke 10. Item pertanyaan yang tidak valid kemudian didrop. Dengan demikian item pertanyaan yang digunakan untuk variabel Y ini berjumlah 15 item. Hasil uji coba instrument variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan atau uji realibilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang sudah memiliki atau memenuhi uji realibilitas. Dalam penelitian ini, uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha*. Karena data yang akan diukur berupa data kontinue atau data berskala sehingga menghendaki gradualisasi penilaian, jadi rumus yang tepat digunakan adalah rumus *alpha*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengujian :

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut adalah realibel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak realibel (Arikunto, 2010: 109). Jika instrumen tersebut realibel maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi ( $r$ ) sebagai berikut.

- a. Antara 0,800-1,000 = sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,800 = tinggi
- c. Antara 0,400-0,600 = sedang
- d. Antara 0,200-0,400 = rendah
- e. Antara 0,000-0,200 = sangat rendah (Arikunto, 2010 :75)

**Tabel 7. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	18

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,883 > 0,468$ . Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,883$ , maka memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

**Tabel 8. Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	12

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,853 > 0,576$ . Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,853$ , maka memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

**Tabel 9. Uji Reliabilitas Angket Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,890 > 0,514$ . Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,890$ , maka memiliki tingkat reliablilitas yang sangat tinggi.

## G. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas – kelas interval. kelebihan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Berikut ini rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumusan hipotesis yang digunakan

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak  $H_0$  apabila nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  berarti distribusi sampel tidak normal
- 2) Terima  $H_0$  apabila nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  berarti distribusi sampel t normal

## 2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Varians populasi adalah homogen

$H_1$  : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu sebagai berikut.

- 1) Terima  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $> 0,05$
- 2) Tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Sudarmanto, 2005: 123).

## H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

### 1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak.

Untuk uji keberartian *regresi linier multiple* menggunakan statistik F, dengan rumus

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan :

$S^2_{reg}$  = Varians regresi

$S^2_{res}$  = Varians sisa

sedangkan untuk uji kekeliruan *regresi linier multiple* menggunakan statistik F

dengan rumus  $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$

Keterangan :

$S^2_{TC}$  = Varians Tuna Cocok

$S^2_e$  = Varians Kekeliruan

**Tabel 10. Ringkasan Anova keberartian dan kelinieran regresi**

Sumber Varians (SV)	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	$\frac{S_i}{F_{hitung}}$
Total	N	$\sum Y_i^2 / n$	$\sum Y_i^2 / n$	
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i^2 / n)$	$\sum Y_i^2 / n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK \left(\frac{a}{b}\right)$	$S^2_{reg} = JK \left(\frac{a}{b}\right)$	
Residu	n-2	$JK_{reg} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{reg} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_{reg}}$
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Sumber: (Sudjana, 2005: 332).

#### Kriteria uji keberartian dan kelinieran

- 1) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel(1-\alpha)(1,n-2)}$  maka koefisien arah regresi berarti, sebaliknya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel(1-\alpha)(1,n-2)}$  maka koefisien arah regresi tidak berarti.
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel(1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$  maka regresi berpola linier, sebaliknya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel(1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$  maka regresi tidak berpola linier (Sudjana, 2005: 332).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linear antar variabel bebas. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikat. Dugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi hubungan



linier (multikolinearitas) diantara variabel – variabel independen. Adanya hubungan linear antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika terjadi hubungan linier (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan :

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap –tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumusan hipotesis yaitu :

$H_0$  : tidak terdapat hubungab antarvariabel independen

$H_1$  : terdapat hubungan antarvariabel independen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- 1) Apabila koefisien signifikansi  $<$  maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.
- 2) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n - k$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Autokorelasi mengakibatkan penafsir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan *statistic d Durbin-Waston*. Ukuran yang digunakan yaitu apabila nilai statistiknya mendekati 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

Tahap – tahap pengujian dengan *statistic d Durbin-Waston* sebagai berikut.

- 1) Carilah nilai – nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan hitung *statistic d* dengan menggunakan persamaan 
$$d = \frac{\sum_2 (u_t - u_{t-1})}{\sum_1 u_t}$$
- 2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai Durbin-Waston Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Waston,  $d_l$ .

- 3) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$$H_0: \leq 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_1: < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0: = 0$$

$$H_1: = 0$$

Rumus hipotesis yaitu :

$H_0$ : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

$r_s$  : Koefisien korelasi spearman

$d_i$  : Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

$N$  : Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai  $r_s$  adalah  $-1 \leq r \leq 1$ .

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut, asumsikan.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

## I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana,

$$= a + b$$

untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus.

$$a = -b$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

: nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau bila harga  $X = 0$

b : koefisien regresi

X : nilai variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) (Sugiyono, 2011: 188).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria uji adalah tolak  $H_0$  dengan alternative  $H_1$  diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2 (Sugiyono, 2011:

184).

## 2. Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh

variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji hipotesis

keempat variabel tersebut digunakan model regresi linier multipel yaitu :

$$= a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

a : Konstanta

$b_1-b_3$  : Koefisien arah regresi

$X_1-X_3$  : Variabel bebas

$\hat{Y}$  : Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - ((\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y))}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - ((\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y))}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - ((\sum X_1 X_2)^2)}$$

(Sugiyono, 2011: 204).

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus.

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

$JK_{reg}$  dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan terima

$H_0$  jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n - k -

1 dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 sebesar 31,8%. Dengan kata lain, jika motivasi belajar siswa baik maka minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan meningkat.
2. Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa sebesar 31,9%. Ini berarti, semakin baik motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa baik sebelum belajar maupun sesudah belajar. Karena jika motivasi belajar siswa tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan semakin tinggi.
2. Sebaiknya siswa juga harus selalu meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya karena apabila motivasi belajarnya tinggi maka siswa akan memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat meningkatkan perhatian dan keinginannya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi maka bagi siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tergolong rendah hendaknya mendapat perhatian lebih dari sekolah dengan cara memberikan fasilitas yang mendukung agar siswa memperoleh informasi yang akurat tentang Perguruan Tinggi yang dimilikinya serta berbagai informasi mengenai beasiswa secara lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Kediri : CV Jenggala Pustaka.
- Dharmmesta, Basu Swastha dan Handoko, T.Hani . 2012. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen* .Yogyakarta : BPFE.
- Djaali. 2012 .*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan.2004. *Psikologi Sosial*.Bandung : Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, Agung dan Suharto. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Idi, Abdullah. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jamaludin. 2003. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Mekar Jaya.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja.

- Koestoro dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Mahmud, Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Markum, M. Enoch. 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : UI Press.
- Nazir, Moh.. 2003. *Metode Penelitian Cetakan Keenam*. Ghalia Indonesia : Bogor Selatan.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Raf, Nuvida . 2012. *Buku Ajar Sosiologi Pedesaan*..Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama.
- Samadani, U. Adil .2013 .*The Power of Belief*. Bandung : Graha Ilmu.
- Santrock ,John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2011.*Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono.2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Teknik Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryani,Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung :  
Remaja Rosdakarya.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung  
: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:  
Balai Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.